



Implementasi digital library dalam pelayanan publik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ghaisa Hanif Syakiran¹, Khairur Raziqin²

¹ Program Studi D4 Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi, Universitas Bima Internasional MFH (UNBIM), Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

² Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Correspondence: ghaisa.hs@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 03-05-2026

Revised 18-05-2026

Accepted 03-06-2026

Keyword:

Digital library; public service; archives; library; information technology.

ABSTRACT

The development of information technology has accelerated the transformation of public services in government institutions, including archives and library services. This literature review examines the implementation of Digital Library as a public service innovation in the Archives and Library Office of West Nusa Tenggara Province. Using a descriptive qualitative literature approach, the study synthesizes findings from relevant journal articles, institutional reports, and policy documents to identify the benefits, challenges, and strategic implications of Digital Library implementation. The results indicate that Digital Library improves public access to information, expands service reach beyond physical library boundaries, and supports literacy enhancement through digital collections that can be accessed more flexibly by users. In addition, the system contributes to service efficiency by reducing dependence on direct visits and by simplifying information retrieval for the public. However, implementation is still constrained by limited digital collections, infrastructure readiness, and the need for continuous budget support and human resource capacity building. Therefore, strengthening content digitization, improving technological infrastructure, and developing sustainable institutional commitment are essential to optimize Digital Library as a modern public service platform.

© 2026 The Authors. Published by PT Nexus Research Publishing. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka ((Indonesia, P. N. R. 2007)). Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengembangkan layanan perpustakaan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai bagian dari sistem pelayanan publik.

Dalam pelaksanaannya, transformasi digital perpustakaan yang dimulai sejak beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat. Namun, beriringan dengan pelaksanaannya juga masih banyak tantangan dan hambatan untuk memperluas cakupan layanan perpustakaan digital. ((Septiara et al., 2025)). Hambatan yang terjadi dalam implementasi layanan digital meliputi keterbatasan koleksi digital, infrastruktur teknologi, dan sosialisasi kepada masyarakat.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program Digital Library belum sepenuhnya mampu

meningkatkan kualitas pelayanan informasi jika masih terdapat banyak hambatan yang belum terselesaikan. ((Aliya et al., 2025))

Pemerataan secara komprehensif yang mencakup aspek regulasi, koleksi digital, pelayanan dan fasilitas teknologi, manfaat, pendanaan, manajemen, dan sumber daya lainnya tentu diperlukan demi mencapai layanan perpustakaan digital yang optimal bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan informasi masyarakat melalui inovasi teknologi yaitu Digital Library. ((Studi et al., 2018)) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan daerah telah mengembangkan layanan Digital Library melalui aplikasi NTBELIB sebagai bagian dari inovasi pelayanan publik. Implementasi layanan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan informasi kepada masyarakat serta mendukung program transformasi digital pemerintah. Hingga tahun 2026, layanan ini telah memiliki 1.196 pengguna aktif dengan jumlah koleksi digital sebanyak 2.253 koleksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk melihat keberlangsungan program Digital Library dalam meningkatkan sistem pelayanan perpustakaan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan memberikan evaluasi pelaksanaan program Digital Library yang diperoleh melalui kajian literatur dari berbagai sumber jurnal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi, manfaat, kendala, dan strategi pengembangan Digital Library dalam konteks pelayanan publik di Indonesia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data penelitian yang telah ada sebelumnya. Informasi tersebut tidak jauh dari topik pembahasan mengenai implementasi Digital Library dalam pelayanan publik di Indonesia yang berasal dari basis data Google Scholar dan sumber dokumentasi resmi. Artikel penelitian terkait implementasi perpustakaan digital dan pelayanan publik di Indonesia. Hal tersebut diterapkan guna mempermudah penulis pada saat melakukan pencarian referensi yang terbaru dan relevan terutama pada data implementasi Digital Library yang disajikan.

Data dikumpulkan melalui beberapa langkah yaitu: memformulasikan pertanyaan dari penelitian (merumuskan masalah secara jelas), melakukan pencarian literature systematic review (memasukkan kata kunci ke dalam database pencarian jurnal), melakukan skrining serta penyeleksian pada jurnal yang sesuai dengan topik pada studi ini, melakukan analisis dan sintesis pada hasil temuan-temuan kualitatif (melakukan pengelolaan proses pencarian), melakukan kendali pada mutu dengan cara menelaah secara kritis atas bukti penelitian yang dikumpulkan bertujuan untuk melihat apakah terdapat bias, serta menyusun laporan akhir setelah melakukan ekstraksi data dan sintesis penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Hirkan, S.Kom selaku pengelola perpustakaan dan narahubung program literasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi NTB, serta observasi terhadap pelaksanaan layanan Digital Library NTBELIB. Semua data yang sudah relevan mengenai implementasi Digital Library dikumpulkan sesuai dan telah lolos standar yang telah ditetapkan.

RESULTS AND DISCUSSION

Digital Library merupakan salah satu program strategis yang diluncurkan oleh pemerintah daerah untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi dan bahan bacaan yang layak, tanpa terbebani oleh keterbatasan geografis dan waktu. Sejak diluncurkan pada tahun 2021, program Digital Library yang dikelola oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi NTB melalui

aplikasi NTBELIB telah berkembang dan mencakup berbagai lapisan masyarakat. Namun, meskipun program ini telah mencapai cakupan yang cukup baik, berbagai tantangan dalam pelaksanaannya masih terus muncul, terutama dalam hal pemerataan koleksi digital, kualitas pelayanan, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan layanan perpustakaan digital.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi implementasi program perpustakaan digital di berbagai daerah dan sektor pelayanan informasi, guna memahami efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hirkan, S.Kom selaku pengelola perpustakaan dan narahubung program literasi, layanan Digital Library mulai dioperasikan pada tanggal 23 Agustus 2021 melalui aplikasi NTBELIB (NTBELIBrary). Pengembangan layanan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menjangkau masyarakat yang tidak dapat mengakses layanan perpustakaan secara langsung karena keterbatasan jarak dan waktu. Melalui analisis terhadap implementasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pencapaian, kendala, dan peluang perbaikan dalam implementasi Digital Library di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Penelitian ini mengacu pada data dan informasi yang diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan rentang waktu implementasi antara 2021 hingga 2026. Berdasarkan data yang diperoleh, hingga tahun 2026 NTBELIB memiliki 1.196 pengguna aktif dengan jumlah koleksi digital sebanyak 2.253 koleksi. Penerapan NTBELIB menunjukkan adanya upaya adaptasi lembaga terhadap perkembangan teknologi informasi. Kehadiran layanan ini sejalan dengan konsep Digital Library yang dikemukakan oleh Pendit (2018), yaitu penyediaan sumber informasi dalam format digital yang dapat diakses melalui teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, perpustakaan tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi dapat diakses oleh masyarakat melalui perangkat digital yang dimiliki.

Dalam pembahasan ini, setiap aspek implementasi Digital Library akan dianalisis secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan dan tantangan dalam implementasi Digital Library, serta bagaimana program ini dapat terus berkembang untuk mencapai tujuannya dalam memberikan layanan informasi yang merata dan berkualitas bagi seluruh masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data implementasi Digital Library NTB dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1 Data Implementasi Digital Library NTB Tahun 2026

No	Aspek	Keterangan
1	Tahun Implementasi	23 Agustus 2021
2	Nama Aplikasi	NTBELIB (NTBELIBrary)
3	Jumlah Pengguna Aktif	1.196 Orang
4	Jumlah Koleksi Digital	2.253 Koleksi
5	Jenis Layanan	Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi
6	Kendala Utama	Keterbatasan Koleksi Digital

Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Hirkan, S.Kom (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa layanan Digital Library NTB telah berkembang sejak pertama kali diimplementasikan pada tahun 2021. Jumlah pengguna aktif yang mencapai 1.196 orang menunjukkan adanya minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan digital. Sementara itu, jumlah koleksi digital sebanyak 2.253 koleksi menjadi modal penting dalam mendukung kebutuhan informasi pengguna. Meskipun demikian, jumlah koleksi tersebut masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

Manfaat utama yang dirasakan masyarakat adalah kemudahan akses terhadap koleksi perpustakaan tanpa harus datang secara langsung. Seluruh proses dapat dilakukan melalui aplikasi sehingga lebih praktis dan efisien. Temuan menarik dalam penelitian ini adalah keberadaan Digital Library tidak mengurangi jumlah pengunjung perpustakaan fisik, melainkan menjadi layanan pendukung yang memperluas pilihan akses informasi. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan jumlah koleksi digital yang tersedia. Oleh karena itu, strategi yang direncanakan adalah mengusulkan penambahan anggaran untuk meningkatkan jumlah koleksi digital sehingga kebutuhan informasi masyarakat dapat terpenuhi secara lebih optimal.



CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan objektif yang telah diuraikan, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi dan penyerapan dana dalam mendukung efektivitas layanan Digital Library di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Barat telah berjalan dengan efektif, tertib regulasi, dan sistematis. Layanan Digital Library melalui aplikasi NTBELIB yang diluncurkan pada 23 Agustus 2021 terbukti mampu menjaga ritme pelayanan informasi kepada masyarakat dari berbagai kalangan. Hingga tahun 2026, layanan ini telah memiliki 1.196 pengguna aktif dengan 2.253 koleksi digital yang tersedia. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Digital Library tidak hanya menjadi sarana akses informasi, tetapi juga instrumen penting dalam mendukung transformasi layanan publik berbasis teknologi informasi di lingkungan perpustakaan daerah.

Penerapan mekanisme perencanaan berbasis literatur review dan data primer dari wawancara dengan pengelola perpustakaan sukses menciptakan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Digital Library. Keberadaan layanan ini memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat, mendukung peningkatan literasi digital, serta memperluas jangkauan pelayanan perpustakaan tanpa batasan geografis dan waktu. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah koleksi digital yang tersedia, sehingga diperlukan peningkatan dukungan anggaran untuk pengembangan koleksi digital guna meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis teknologi informasi.

Guna mempertahankan kualitas pelayanan Digital Library dan memacu akselerasi peningkatan layanan perpustakaan digital ke depan, penelitian ini merumuskan beberapa saran strategis sebagai berikut: pertama, peningkatan koleksi digital secara berkelanjutan, mengingat keterbatasan koleksi digital menjadi kendala utama, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi NTB perlu meningkatkan dukungan anggaran untuk pengadaan dan digitalisasi koleksi baru, serta memperkuat program kerjasama dengan penerbit, institusi pendidikan, dan lembaga kearsipan lainnya guna memperkaya variasi koleksi digital yang tersedia bagi masyarakat; kedua, optimalisasi sosialisasi dan pelatihan pengguna, yaitu sosialisasi penggunaan aplikasi NTBELIB perlu ditingkatkan melalui berbagai media komunikasi dan kegiatan literasi digital di tingkat kelurahan dan kecamatan, disertai pelatihan berkala

bagi masyarakat mengenai cara mengakses dan memanfaatkan layanan Digital Library secara optimal, serta pengembangan fitur aplikasi yang lebih user-friendly agar dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat.

REFERENCES

- Arif, I. (2019). Perpustakaan digital dan transformasi informasi. RajaGrafindo Persada.
- Hardiyansyah. (2018). Kualitas pelayanan publik. Gava Media.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Pendit, P. L. (2018). Perpustakaan digital: Perspektif perpustakaan Indonesia. Sagung Seto.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perpusnas RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). Pedoman pengembangan perpustakaan digital. Perpusnas RI.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Sekretariat Negara.
- Sinambela, L. P. (2016). Reformasi pelayanan publik: Teori, kebijakan dan implementasi. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.